

Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Soal Cerita Materi Pecahan Kelas Tinggi SDN Pondok Kacang Timur 03

**Emaliah Samhatul¹, Aam Amaliyah², Khusnul Khotimah³, Nurhalisa⁴,
Widia Ananda⁵**

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang
Email: emaliahsamhatululyah@gmail.com¹, aamamaliyah23@gmail.com²,
khusnul7321@gmail.com³, nurhalisa0708@gmail.com⁴, widiaputri3001@gmail.com⁵

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak siswa kelas tinggi di SDN Pondok Kacang Timur 03 mengalami kesulitan dalam memahami atau menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis penyebab sulitnya siswa siswi memahami atau menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan. Ada beberapa faktor mengapa siswa siswi pada kelas tinggi sulit memahami atau menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan, diantaranya yaitu faktor lupa, kurang teliti, dan terburu-buru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa dari populasi seluruh siswa kelas IV dan V SDN Pondok Kacang Timur 03 yang berjumlah 188 siswa.

Kata Kunci: *Kesulitan, Soal Cerita, Kelas Tinggi*

Abstract

According to the findings of the study, many high grade elementary school students at SDN Pondok Kacang Timur 03 still struggled to understand or solve story problems using fractional material. The focus of this research was to figure out what was causing students to have trouble understanding or solving story problems using fractional material. Students in elementary school struggle to understand or solve story problems using fractional material for a variety of reasons, including forgetting, being less thorough, and being in a rush. This is a descriptive qualitative research. A total of 49 students were chosen from a total of 188 students in grades IV and V at SDN Pondok Kacang Timur 03 for this study.

Keywords : *Difficulty, Story Question, High Grade*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang masih dianggap atau dipandang oleh sebagian besar siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami atau diselesaikan. Hal ini sudah tidak asing lagi dikalangan pelajar. Matematika merupakan ilmu yang pasti dan banyak memberikan manfaat untuk keberlangsungan hidup manusia secara sadar maupun tidak sadar. Matematika dapat dijadikan sarana untuk melatih semua orang khususnya pelajar untuk menjadi lebih cermat, teliti, kritis, kreatif serta mampu berpikir secara logis.

Menurut Muhsetyo (2008:26) pembelajaran matematika adalah proses memberikan siswa pengalaman belajar melalui serangkaian kegiatan yang di rencanakan yang memungkinkan siswa memperoleh kompetensi dalam materi matematika yang di pelajari. Menurut Fatimah (2009:8) pembelajaran matematika adalah membentuk berpikir logis bukan hanya pandai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu seperti kalkulator dan komputer, tetapi dapat memecahkan masalah yang memerlukan pemikiran dan analisis yang logis. Jadi, siswa harus memiliki pemahaman yang benar tentang matematika dan dilakukan secara bertahap dengan cara dan media yang menyenangkan dengan menerapkan prinsip matematika

Menurut (Darmadi, 2017), hakikat belajar adalah suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan seseorang (siswa) terlibat

dalam kegiatan belajar matematika, yang harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mencari pengalaman matematika.

Ada banyak sekali materi yang dipelajari pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar, salah satunya yaitu materi pecahan. Pecahan sendiri memiliki arti "Sebagai bagian dari sesuatu yang utuh". Di sekolah dasar khususnya kelas IV sudah diperkenalkan materi pecahan, diantaranya materi yang diperkenalkan yaitu mengenal pecahan dan urutan-urutannya, cara menyederhanakan pecahan, penjumlahan di dalam pecahan, pengurangan didalam pecahan serta menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan.

Soal cerita dalam mata pelajaran matematika adalah soal yang berbentuk penjelasan atau cerita, baik disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Soal cerita bentuknya berupa kalimat lisan sehari-hari yang memiliki makna dan konsep serta ungkapannya didalam soal cerita dapat diubah ke dalam simbol matematika, sehingga menjadi model matematika. Merubah makna dari soal cerita kedalam model matematika bukanlah hal yang mudah bagi sebagian siswa. Menurut (Laily, 2014) soal cerita merupakan soal berwujud kalimat verbal sehari-hari yang dimana ungkapan atau maknanya dapat dinyatakan ke dalam bentuk simbol matematika.

Kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami atau menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan kemungkinan dapat disebabkan karena kurang sempurnanya proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Karena pada hakikatnya dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar tidak semua berhasil, pasti ada hambatan-hambatan yang mengakibatkan siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun salah satu dari beberapa faktor lainnya adalah terbatasnya atau kurangnya waktu dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas.

Menurut (Satriani, 2021), dari beberapa studi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa siswa cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi jika kegiatan pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mampu memberikan pendapat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperlukan analisis penyebab sulitnya siswa dalam memahami atau menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul "Analisis kesulitan siswa dalam memahami soal cerita materi pecahan kelas tinggi SDN Pondok Kacang Timur 03". Dengan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa diharapkan dapat dilakukan pembimbingan yang sesuai sehingga kesulitan-kesulitan yang dialami dapat teratasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakannya metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memaparkan atau menjambarkan hambatan atau kesulitan yang dialami siswa siswi kelas IV dan V dalam memahami atau menyelesaikan soal cerita dengan materi poecahan, dimana untuk hasil penelitiannya berupa kalimay-kalimat.

Menurut Sugiyono (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik penelitian sample.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pondok Kacang Timur 03 dengan subjek penelitian yaitu 49 siswa dari sebagian populasi siswa kelas IV dan V yang berjumlah sekitar 188 siswa. Untuk proses penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan. Adapun untuk melihat penyebab sulitnya siswa memahami ataupun menyelesaikan soal cerita digunakannya teknik pengumpulan data berupa tes atau soal yang diberikan kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pondok Kacang Timur 3 dimana merupakan Sekolah Dasar yang beralamat Jln.Pondok Kacang No.6 Kel.Pondok Kacang Timur Kec.Pondok Aren Kota Tngerang Selatan.penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan partisipasi seluruh siswa/i kelas IV & V.

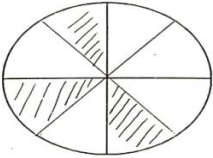
instruksi. Dari analisis jawaban para siswa diperoleh bahwa masih ada siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan. Seperti pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4 yang merupakan dokumentasi hasil jawaban siswa.

1. Khusnul menemani ibu berbelanja di pasar tradisional. Ibu membeli beras 5 kg, daging ayam 2,5 kg, wortel $\frac{1}{2}$ kg, dan kentang $\frac{3}{4}$ kg. berapa kg seluruh belanja ibu?

~~A.~~ 8,75 kg C. 10,75 kg
B. 9,75 kg D. 11,75 kg

Jawab: $\frac{1}{2} = \frac{1 \times 5}{2 \times 5} = \frac{5}{10}$ 0,75
 $\frac{3}{4} = \frac{3 \times 25}{4 \times 25} = \frac{75}{100}$ 0,75
 $\frac{75}{100} = \frac{75 \div 25}{100 \div 25} = \frac{3}{4}$ 0,75
 $\frac{3}{4} = \frac{3 \times 25}{4 \times 25} = \frac{75}{100}$ 0,75
 $\frac{75}{100} = \frac{75 \div 25}{100 \div 25} = \frac{3}{4}$ 0,75

2.



Bagian yang diberi arsir tersebut bernilai?

A. $\frac{1}{3}$ C. $\frac{3}{5}$
B. $\frac{1}{5}$ ~~D.~~ $\frac{3}{8}$

Jawab: D = $\frac{3}{8}$

Gambar 1. Jawaban siswa kelas 4 yang mengerjakan tidak sesuai intruksi

1. Dalam sebuah ember terdapat 6,5 liter air. Ternyata sumber ember tersebut terguling dan air dalam ember tinggal $2\frac{1}{5}$ liter. Berapa liter air yang tumpah?

A. $2\frac{3}{10}$ C. $6\frac{3}{10}$
B. $4\frac{3}{10}$ D. $8\frac{3}{10}$

Jawab: diketahui: $6,5 = 6\frac{5}{10}$

2. Emal memiliki sebuah pita dengan Panjang $12\frac{1}{3}$. Ia mendapat pita lagi dari widia sepanjang $5\frac{1}{6}$. berapa jumlah pita yang dimiliki Emal saat ini?

A. $15\frac{3}{6}$ C. $17\frac{3}{6}$
B. $16\frac{3}{6}$ D. $18\frac{3}{6}$

Jawab: diketahui: $12\frac{1}{3} + 5\frac{1}{6}$
 $17(\frac{1}{3} + \frac{1}{6})$

Gambar 2. Jawaban siswa kelas 5 yang mengerjakan tidak sesuai intruksi

1. Khusnul menemani ibu berbelanja di pasar tradisional. Ibu membeli beras 5 kg, daging ayam 2,5 kg, wortel $\frac{1}{2}$ kg, dan kentang $\frac{3}{4}$ kg. berapa kg seluruh belanja ibu?

~~A.~~ 8,75 kg
B. 9,75 kg

C. 10,75 kg
D. 11,75 kg

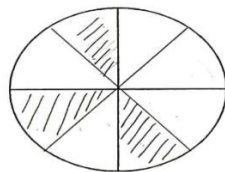
Jawab: 5 kg

Dik: beras = 5 kilo
daging = 2,5 kilo
wortel = $\frac{1}{2}$ kilo = 0,5
Kentang = $\frac{3}{4}$ kilo = 0,75

$$= 5 + 2,5 + 0,5 + 0,75 = 8,75$$

$$\frac{3}{4} = \frac{3 \times 25}{4 \times 25} = \frac{75}{100} = 0,75$$

2.



Bagian yang diberi arsir tersebut bernilai?

A. $\frac{1}{3}$
B. $\frac{1}{5}$

C. $\frac{3}{5}$
~~D.~~ $\frac{3}{8}$

Jawab:

Gambar 3. Jawaban siswa kelas 4 yang mampu mengerjakan soal sesuai instruksi

1. Dalam sebuah ember terdapat 6,5 liter air. Ternyata sumber ember tersebut tergelung dan air dalam ember tinggal $2\frac{1}{5}$ liter. Berapa liter air yang tumpah?

A. $2\frac{3}{10}$

C. $6\frac{3}{10}$

~~B.~~ $4\frac{3}{10}$

D. $8\frac{3}{10}$

Jawab:

Diketahui: terdapat 6,5 liter air.
tergelung $2\frac{1}{5}$ liter

$$\begin{aligned} \text{Jawab: } 6\frac{5}{10} - 2\frac{1}{5} &= 4\frac{3}{10} \\ &= 4\left(\frac{5}{10} - \frac{1}{5}\right) \\ &= 4\left(\frac{5-2}{10}\right) \end{aligned}$$

2. Emal memiliki sebuah pita dengan Panjang $12\frac{1}{3}$. Ia mendapat pita lagi dari widia sepanjang $5\frac{1}{6}$. berapa jumlah pita yang dimiliki Emal saat ini?

A. $15\frac{2}{6}$

~~C.~~ $17\frac{2}{6}$

B. $16\frac{2}{6}$

D. $18\frac{2}{6}$

Jawab:

Diketahui: $12\frac{1}{3}$ panjang pita
 $5\frac{1}{6}$ panjang pita mendapatkan dari widia.

$$\begin{aligned} \text{Jawab: } 12\frac{1}{3} + 5\frac{1}{6} \\ &= 17\left(\frac{1}{3} + \frac{1}{6}\right) \\ &= 17\left(\frac{2+1}{6}\right) \\ &= 17\frac{3}{6} \end{aligned}$$

Gambar 4. Jawaban siswa kelas 5 yang mampu mengerjakan soal sesuai instruksi

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang mendapat nilai rendah ditunjukkan pada gambar 1 dan 2. Hasil analisis jawaban kelas IV dan V terlihat bahwa siswa sudah mulai mampu menjawab soal yang diberikan, tetapi belum terlalu mampu menjabarkan soal cerita kedalam bentuk model matematika. Sedangkan untuk hasil jawaban siswa yang mendapat nilai tinggi ditunjukkan pada gambar 3 dan 4. Hasil analisis jawaban kelas IV dan V terlihat bahwa siswa sudah mampu menjawab dengan baik dan benar sesuai arahan yang diberikan.

Berdasarkan hasil jawaban siswa, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita pada materi pecahan, diantaranya yaitu faktor lupa yang dialami oleh siswa karena kurangnya latihan soal terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya, faktor terburu-buru dalam mengerjakan soal karena ingin cepat selesai, faktor terbatasnya waktu dan faktor sulitnya siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor kesulitan yang dialami oleh siswa kelas tinggi terkait menyelesaikan soal cerita pada operasi hitung pecahan pada siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri Pondok Kacang Timur 03 yaitu faktor lupa yang dialami oleh siswa karena kurangnya latihan soal terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya, faktor terburu-buru dalam mengerjakan soal dan ingin cepat selesai, faktor terbatasnya waktu dan faktor sulitnya siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat dilakukan dari penelitian ini yaitu : 1) bagi siswa, hendaknya lebih memperbanyak latihan soal cerita terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya dan siswa hendaknya lebih teliti dalam mengerjakan soal, 2) bagi orangtua, lebih memeperhatikan dan membimbing perkembangan belajar anak di rumah, 3) bagi guru, hendaknya lebih memperhatikan dan mencari solusi terkait kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2017, Juli). Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 3.
- Imaroh, N. A., & Pujiastuti, H. (2017, September). Analisis Kesulitan Siswa SD Kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 7.
- Laily, I. F. (2014, Juli). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Academia*, 3, 57.
- Satriani. (2021, Juni). USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT ACTIVE TEACHING) PADA SISWA KELAS IX UPTD SMP NEGERI 12 PAREPARE. *Jurnal Pendidikan BUM*, 5.
- Suarjana, I. M., Parmiti, D. P., & Arry Safitri, P. E. (2018). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2.
- Utari, D. R., Setia Wardana, M. Y., & Tika, A. D. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3.
- Zalima, E. I., Njanji, F. P., Lasmiatik, Agustina, L., Dela, M., & Ambarawati, M. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung pada Bilangan Pecahan Campuran. *Primastika : Jurnal Pendidikan dan Riset Mtematika*, 2.